



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI PEMBUATAN NUTRISI DENGAN BAHAN
LOKAL TERHADAP SELF EFFICACY IBU DI DUSUN BULUREJO
KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**

CHRISTINE ESTHER RUMBIAK

2002020

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI PEMBUATAN NUTRISI DENGAN BAHAN LOKAL
TERHADAP *SELF EFFICACY* IBU DI DUSUN BULUREJO KABUPATEN
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

Disusun Oleh :

CHRISTINE ESTHER RUMBIYAK

2002020

Telah melalui Sidang Skripsi pada 17 September 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,
M.Kep.)

(Antonius Yogi Pratama.,
S.Kep.,Ns., MSN)

(Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



(Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep.)

THE EFFECT OF NUTRITION EDUCATION WITH LOCAL INGREDIENTS ON
MOTHER'S SELF EFFICACY IN BULUREJO HAMLET, GUNUNG KIDUL REGENCY,
YOGYAKARTA IN 2024

Christine Esther Rumbiak¹. Ignasia Yunita Sari²

ABSTRACT

CHRISTINE ESTHER RUMBIK. "The Effect of Nutrition Education with Local Ingredients on Mother's Self Efficacy in Bulurejo Hamlet, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta in 2024"

Background: The fulfillment of nutrition for children must still be considered because the age of toddlers is prone to diseases and nutritional problems called stunting. Mothers who have a low level of self-efficacy have an impact on providing nutrition for their children. Nutrition education by utilizing local ingredients is applied to increase self-efficacy.

Objective: Determine the effect of nutrition education with local ingredients on maternal self-efficacy in providing nutrition in Bulurejo Hamlet, Gunung Kidul Regency in 2024.

Methods: Research design with quasi-experimental one group Pre-Post Test Design. The population in this study is mothers with children under five years old. Sampling uses a purposive sampling technique with a krejcie table reference. Measuring tools using questionnaires and data analysis using Wilcoxon Test with computerized.

Result: Based on the frequency distribution of 32-38 years old 36.1%, junior high school education level 69.4%, age of children >41 months 44.4%, gender of boys 52.8%, self efficacy pre 33.3%, self efficacy post 50.0%. The result of the wilcoxon test was 0.001 (p-value < 0.05).

Conclusion: There is an effect of nutrition education on self-efficacy in mothers with children under five in Bulurejo Hamlet, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta in 2024.

Suggestion: For the next researcher, they can develop research using other variables related to the manufacture of nutrients with local ingredients.

Keywords: Education – Nutrition – Local Ingredients – Self Efficacy – Mother

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecture at Nursing program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENGARUH EDUKASI PEMBUATAN NUTRISI DENGAN BAHAN LOKAL TERHADAP
SELF EFFICACY IBU DI DUSUN BULUREJO KABUPATEN GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA TAHUN 2024

Christine Esther Rumbiak¹. Ignasia Yunita Sari²

ABSTRAK

CHRISTINE ESTHER RUMBIK. “Pengaruh Edukasi Pembuatan Nutrisi dengan bahan lokal terhadap *Self Efficacy* Ibu di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2024”

Latar Belakang: Pemenuhan gizi terhadap anak harus tetap diperhatikan karena usia balita yang rawan terhadap penyakit dan masalah gizi yang disebut dengan *stunting*. Ibu yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah berdampak dalam pemberian nutrisi bagi anak. Edukasi pemberian nutrisi dengan memanfaatkan bahan lokal diterapkan untuk meningkatkan *self efficacy*.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh edukasi pembuatan nutrisi dengan bahan lokal terhadap *self efficacy* ibu dalam pemberian nutrisi di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2024.

Metode Penelitian: Desain penelitian dengan *quasi-experimental one group Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini ibu dengan anak balita usia 1-5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan acuan table *krejcie*. Alat ukur menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan *Wilcoxon Test* dengan komputerisasi.

Hasil Penelitian: Berdasarkan distribusi frekuensi usia 32-38 tahun 36,1%, tingkat pendidikan SMP 69,4%, usia anak >41 bulan 44,4%, jenis kelamin anak laki-laki 52,8%, *self efficacy pre* 50,0%, *self efficacy post* 61,1%. Hasil uji *wilcoxon* sebesar 0,004 (p-value < 0,05).

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian edukasi pembuatan nutrisi terhadap *self efficacy* pada ibu dengan anak balita di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2024.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian menggunakan variabel tingkat pengetahuan ibu terkait pembuatan nutrisi dengan bahan lokal.

Kata Kunci: Edukasi – Nutrisi – Bahan Lokal – *Self Efficacy* – Ibu

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmani dan juga akan mengakibatkan gangguan perkembangan mental anak. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi sesuai yang seharusnya, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang (1). Prevalensi balita *stunting* terbesar berada di Kabupaten Gunungkidul (25,9%) kemudian diikuti oleh Kabupaten Kulonprogo (23,6%), Kota Yogyakarta (23%), Kabupaten Bantul (22,9%), dan terendah Kabupaten Sleman (10,6) (Dinkes DIY, 2017). Pemberian edukasi kepada ibu dengan anak balita dapat diterapkan dengan pemberian nutrisi terhadap anak tersebut. Nutrisi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kebugaran tubuh dan jasmani (Saida et al 2022). Pengenalan makanan bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan pangan di lingkungan tempat tinggal atau pangan lokal yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dan keluarga (3). *Self Efficacy* merupakan faktor penting yang membentuk perilaku ibu dalam mendukung nutrisi anak dan menunjang terbentuknya perilaku dalam meningkatkan kesehatan. (4). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2024 di Dusun Bulurejo Gunungkidul Yogyakarta diperoleh data ibu dengan anak balita yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 37 orang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan *quasi-experimental one group Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini ibu dengan anak balita usia 1-5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan acuan *table krejcie*. Alat ukur menggunakan kuisioner dengan 10 item pernyataan dan analisis data menggunakan *Wilcoxon Text* dengan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia, tingkat pendidikan, Usia kehamilan, gravida, paritas, riwayat abortus. pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2024.

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia ibu		
	17-24 Tahun	8	22,2
	25-31 Tahun	12	33,3
	32-38 Tahun	13	36,1
	39-45 Tahun	3	8,3
	Total	36	100
2.	Tingkat pendidikan ibu		
	SD	2	5,6
	SMP	5	13,9
	SMA	7	19,4
	Perguruan Tinggi	2	5,6
	Total	36	100

Sumber :Data Primer Terolah 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan usia anak, dan jenis kelamin anak di Dusun Bulurejo, Gunung Kidul, Yogyakarta.

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia anak		
	12 – 14 bulan	3	8,3
	15 – 17 bulan	3	8,3
	18 – 21 bulan	3	8,3
	22 – 35 bulan	5	13,9
	36 – 41 bulan	6	16,7
	> 41 bulan	16	44,4
	Total	36	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	52,8
	Perempuan	17	47,2
	Total	36	100

Sumber : Data Primer Terolah 2024

2. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi pretest, posttest *self efficacy* ibu di Dusun Bulurejo, Gunung Kidul, Yogyakarta

Kategori	Kelompok intervensi			
	Pretest		Posttest	
	F	P (%)	F	P (%)
Tinggi	5	13,9	12	33,3
Sedang	18	50,0	22	61,1
Rendah	13	36,1	2	5,6
Total	36	100	36	100

Sumber : Data Primer Terolah 2024

3. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil *Uji Wilcoxon Rank Sign Test* Pengaruh Edukasi Pembuatan Nutrisi dengan bahan lokal terhadap *Self Efficacy* ibu di Dusun Bulurejo Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2024

Variabel dependen	<i>Self Efficacy</i> sebelum edukasi		<i>Self efficacy</i> sesudah edukasi		Selisih nilai <i>mean</i>	P <i>value</i>
	N	<i>Mean</i>	N	<i>Mean</i>		
<i>Self Efficacy</i>	36	2,22	36	1,72	0,5	0,004

Sumber : Data Primer Terolah 2024

B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik usia responden sebagian besar berusia 32-38 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase (36,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (5) yang menyatakan bahwa usia ibu paling banyak ditemukan yaitu berada pada rentang usia 30-40 tahun sebanyak 31 responden (58,5%) dari total responden. Usia seseorang mencerminkan pengalaman hidup dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Umur individu mempengaruhi tingkat kemampuan, kematangan dalam berfikir dan kemudahan seseorang dalam menerima informasi (6). Ibu adalah sosok yang paling berperan dalam sebuah tatanan rumah tangga, ibu merupakan sosok yang paling utama dalam membentuk psikologi, kepribadian dan akhlak anak (7).

Hasil analisis karakteristik tingkat pendidikan ibu dalam penelitian ini sebagian besar responden ibu memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 25 orang dengan persentase (69,4%), dan sebagian kecil responden ibu memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase (5,6%). Pendidikan adalah tempat berproses dalam mendapatkan berbagai ilmu untuk mengembangkan kemampuan diri, bakat, dan kecerdasan setiap orang untuk berguna bagi dirinya sendiri, Masyarakat disekitarnya, dan berguna bagi bangsa (8). Tingkat pendidikan mempengaruhi individu dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan kurang. Informasi ini dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari (9). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (10) bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden SMP. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi efikasi diri erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk menilai tindakan yang dilakukan (10). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa seseorang dengan pendidikan yang kurang akan mengalami kesulitan dalam menerima berbagai informasi karena informasi ini dijadikan sebagai bekal ibu dalam memberikan asuhan kepada balitanya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis karakteristik usia anak dalam penelitian ini sebagian besar anak berada pada usia >41 bulan sebanyak 16 responden dengan persentase (44,4%), dan sebagian kecil responden berada pada usia 12-14 bulan sebanyak 3 responden dengan persentase (8,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (11) yang menyatakan bahwa mayoritas anak balita di kecamatan saptosari Gunung kidul yang berumur >41 bulan sebanyak 14 balita dengan persentase (53,3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (12), perbedaan kelompok usia dibawah 2 tahun dan diatas 2 tahun merupakan kelompok yang berbeda dikarenakan usia 0-2 tahun merupakan periode emas untuk dapat memperbaiki kualitas hidup anak sehingga akan efektif untuk dilakukan perbaikan gizi sedini mungkin. Usia diatas diatas 2 tahun sering terjadi stunting dikarenakan terdapat masalah gizi di 1000 hari pertama kehidupan dan tidak melakukan intervensi secara dini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa responden rata-rata memiliki anak berusia >41 bulan

dikarenakan usia ini merupakan usia yang terlihat adanya kejadian *stunting* karena jika anak tidak mendapat intervensi secara dini dampaknya akan terlihat diusia dini.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase (52,8 %), dan sebagian kecil anak berjenis kelamin Perempuan sebanyak 17 orang dengan persentase (47,2 %). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan data badan pusat statistik kabupaten Gunung Kidul yang menyatakan bahwa data jumlah anak laki-laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan dengan jumlah 24.203. Faktor yang menyebabkan anak laki-laki banyak mengalami *stunting* dikarenakan adanya pemberian variasi makanan dan nutrisi yang berbeda antara anak perempuan (13). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (14) yang menyatakan bahwa sebagian besar data anak di puskesmas Paliyan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 anak. Kejadian *stunting* pada balita di puskesmas Paliyan sebagian besar dialami oleh laki-laki. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah anak laki-laki hal ini dikarenakan adanya pemberian jenis makanan dan nutrisi yang berbeda dengan anak perempuan.

Hasil analisis yang didapatkan bahwa tingkat *self efficacy* sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* kategori sedang sebanyak 18 orang (50,0%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat *self efficacy* kategori tinggi sebanyak 5 orang (13,9%). Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan ibu terhadap kemampuan dirinya (15). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (15) bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat efikasi yang sedang. Faktor yang mempengaruhi ibu dengan tingkat *self efficacy* sedang adalah status pendidikan ibu dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi mampu mendapatkan dan mampu mengelola informasi dengan benar (15). Peneliti berasumsi bahwa *self efficacy* kategori sedang pada ibu disebabkan oleh status pendidikan dimana tingkat pengetahuan yang tinggi mampu mengelola sumber informasi yang didapatkan dengan benar.

Hasil analisis yang didapatkan bahwa tingkat *self efficacy* sesudah diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* post kategori sedang sebanyak 22

orang-orang dengan persentase (61,1%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat *self efficacy* post rendah sebanyak 2 orang dengan persentase (5,6%). Menurut penelitian (16) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam diri individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Ciri-ciri efikasi diri yang tinggi yaitu: lebih aktif, mampu belajar dari masa lampau, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal (16). Peningkatan *self efficacy* dilakukan dengan pemberian edukasi pembuatan nutrisi dengan bahan lokal. Menurut penelitian (17) edukasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya, yang dilakukan dengan mengamati dan belajar yang kemudian melahirkan tindakan dan perilaku. Tindakan edukasi yang dilakukan adalah pembuatan bahan nutrisi dengan bahan lokal. Dalam penelitian (18) bahan pangan lokal adalah pangan yang diproduksi suatu tempat/wilayah/daerah untuk tujuan ekonomi dan konsumsi pangan lokal tersebut berupa pangan baik komoditas primer maupun sekunder. Pangan juga memenuhi aspek kesehatan, seperti bergizi, berkualitas, tidak diproses berlebihan, segar, bersih, aman, tidak mengandung pengawet yang tidak alami. Penelitian ini berasumsi bahwa *self efficacy* pada ibu meningkat setelah diberikan edukasi. Ibu mengalami peningkatan wawasan dan pengetahuan setelah diberikan edukasi terkait pembuatan nutrisi dengan bahan lokal.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan cara uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil bahwa 36 responden yang mengalami peningkatan *self efficacy*. Hasil *pretest* didapatkan nilai rata-rata adalah 50,0% (*self efficacy* sedang) dan *posttest* didapatkan nilai rata-rata adalah 61,1% (*self efficacy* sedang) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *self efficacy* pada responden. Diperoleh nilai p value sebesar 0,004 yang berarti hasil p value > alfa yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Edukasi Pembuatan Nutrisi dengan bahan lokal terhadap *Self Efficacy* Ibu di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2024.

C. Kesimpulan & Saran

1. Kesimpulan

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini berdasarkan usia 32-38 tahun sebanyak 13 ibu, dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 25 orang, usia anak >41 bulan sebanyak 16 anak, dan jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 19 anak. Tingkat *self efficacy* sebelum diberikan edukasi pembuatan nutrisi sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* sedang sebanyak 18 orang dengan persentase (50,0%). Tingkat *self efficacy* sesudah diberikan edukasi pembuatan nutrisi sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* sedang sebanyak 19 orang dengan persentase (61,1%). Hasil dari uji *Uji Wilcoxon Rank Sign Test* menunjukkan adanya pengaruh Edukasi Pembuatan Nutrisi dengan bahan lokal terhadap *Self Efficacy* ibu di Dusun Bulurejo Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2024 (*p value* = 0,004).

2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian menggunakan variabel tingkat pengetahuan ibu terkait pembuatan nutrisi dengan bahan lokal

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D.NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep. Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku Ketua penguji.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep Selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus penguji II dan pembimbing.
5. Bapak Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I.

6. Bagian Perpustakaan dan staff, Administrasi Akademik, Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum yang telah menyediakan buku-buku referensi dan membantu kelancaran surat-surat yang terkait dengan kebutuhan skripsi ini.
7. Keluarga besar dan khususnya orang tua yang selalu menjadi *suport system* terbaik demi kelancaran dalam proses menyusun skripsi ini.
8. Semua teman-teman yang memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada Peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diah Putri Anggaraeningsih NLM, Yulianti H. Hubungan Status Gizi Balita Dan Perkembangan Anak Balita Di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo. *J Heal Sains*. 2022;3(7):830–6.
2. Saida IA, Azara R, N S ramadhani, Yanti evi. *Nutrisi dan Senyawa Bioaktif Pada Sayuran Daun*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS; 2022.
3. Fitriyaningsih E, Mulyani NS, Ahmad A, Gizi J, Kemenkes K, Jl A. Edukasi Gizi Tentang Pembuatan Makanan Pendamping AirSusu Ibu (Mp-Asi) Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal DiKecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *J PADE Pengabmas dan Edukasi* [Internet]. 2023;5(1):28–33. Available from: <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v5i1>.
4. Terok KA, Suryati Y, Kulsun DU, Maryati I, Rudhiati F. Health Coaching terhadap Perilaku dan Efikasi Diri Ibu dalam Pencegahan Stunting. *J Keperawatan Silampari*. 2022;6(1):387–99.
5. Husada I, Ilmiah J, Juli VN, Rifqi PA, Lestari D, Palupi M. HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-3 TAHUN responden , sedangkan analisa bivariat digunakan untuk menguji hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting . THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDIN. 2024;12(2):290–7.
6. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J PROMKES*. 2020;8(1):1.
7. M. Syukri Azwar Lubis, Hotni Sari Harahap. Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak. *J Ilmu Pendidik*. 2021;2(1):6–13.
8. Agustina N, Salami. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Conf Res Community Serv*. 2018;211–8.
9. Rachmah Q, Muniroh L, Dominikus Raditya A, Anisa Lailatul F, Azizah Ajeng P, Asri

